

Analisis Pengaruh Akses Kredit, Pendidikan, dan Usia terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

*Aida Fitri Anggraeni, Abdul Fattah, Susi Tri Wahyuni

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v2i2.260](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i2.260)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Akses Kredit, Pendidikan, Dan Usia Terhadap Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sumber data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah probability sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 86 petani tembakau, dengan menggunakan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji t. Hasil analisis statistik menjelaskan bahwa: (1) Variabel akses kredit tidak berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari nilai thitung (1,012) < t tabel (1,6636) pada level of signifikan sebesar 0,05. (2) Variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari nilai thitung = (3,619) > t tabel (1,6636) pada level of signifikan sebesar 0,05. (3) Variabel usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari nilai thitung = (2,948) > t tabel (1,6636) dan nilai signifikansinya sebesar 0,05. (4) Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan yaitu variabel Pendidikan dengan standardized of coefficient beta sebesar 0,402.

Kata Kunci: Akses Kredit, Pendidikan, Usia dan Pendapatan.

Abstract:

This study was conducted to analyze the effect of access to credit, education, and age on the income of tobacco farmers in Cengkir Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency. This study uses a quantitative method of primary data sources using a questionnaire or questionnaire instrument. The population in this study were tobacco farmers in Cengkir Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency. The sampling technique used was probability sampling. With a total sample of 86 tobacco farmers, using the Slovin formula. The analytical tools used include validity and reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests, coefficient of determination tests and t tests. The results of statistical analysis explain that: (1) Credit access variable has no effect on income, this is evidenced by the value of tcount (1.012) < t table (1.6636) at a significant level of 0.05. (2) The education variable has an effect on income, this is evidenced by the value of tcount = (3.619) > t table (1.6636) at a significant level of 0.05. (3) The age variable has a significant effect on income, this is evidenced by the tcount = (2,948) > t table (1,6636) and the significance value is 0,05. (4) The variable that has the dominant effect on income is the Education variable with a standardized of coefficient beta of 0.402.

Keywords: Credit Access, Education, Age and Income.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

*Corresponding Author:

Email: aidafitriani12@gmail.com

Hal: 145-156

PENDAHULUAN

Karakteristik penduduk perdesaan yang didominasi oleh pekerja di sektor pertanian dapat menjadi jalan alternatif pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di perdesaan. Petani di Indonesia indentik dengan tingkat penghasilan dan pendidikan yang rendah, sehingga peningkatan kesejahteraan petani secara tidak langsung akan berdampak kepada pengentasan kemiskinan di perdesaan (Handianto dkk, 2015:1).

Dalam menuju ketahanan keluarga yang baik, pendapatan keluarga menjadi tolak ukur dalam bidang ekonomi, selain kepemilikan rumah/tempat tinggal. Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif (Mulawarman dan Rokhmansyah, 2019:54).

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung (Farhan, 2017).

Permodalan usaha tani yang terbatas akan membatasi jumlah input pertanian yang digunakan sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal dan pendapatan yang diterima rendah (Mulyaqin T, 2016). Alasan utama bagi perbankan formal tidak memberikan kredit pada petani adalah karena faktor ketidakpastian dan rentang waktu (Time lag) dalam proses produksi (Anggraeni, 2009) yang tidak memungkinkan petani membayar kredit dengan mekanisme biasa.

Selain pendapatan, kesejahteraan keluarga juga tidak terlepas dari pendidikan yang di peroleh para anggota keluarga itu sendiri. Ki Hajar Dewantara mengatakan “ kemajuan sebuah bangsa terletak pada pendidikan dan para generasi bangsa itu sendiri ”. Pendidikan adalah salah satu sarana mengatur kebutuhan ilmu pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Pendidikan juga salah satu faktor penentu sikap seseorang dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi pola dan cara berpikir seseorang.

Salah satu indikator dalam menentukan produktifitas kerja adalah dalam melakukan pengembangan usaha adalah tingkat umur, dimana umur petani yang berusia relative lebih muda, lebih kuat bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar bila di bandingkan tenaga kerja yang suda memiliki usia relatif tua sering menolak inovasi baru (Soekartawi, 2001).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman tembakau di Jawa Timur. Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu wilayah penghasil tembakau di kabupaten bojonegoro. Per Januari 2021 para petani di Bojonegoro akan gunakan kartu tani yang merupakan bagian dari upaya pemerintah kabupaten Bojonegoro melalui dinas pertanian yang terus berusaha agar memudahkan petani memperoleh kebutuhannya. Kartu tani ini bisa di gunakan sebagai kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan bahkan bisa di gunakan untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Akses Kredit, Pendidikan, dan Usia terhadap Pendapatan petani tembakau di desa Cengkir kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

Dengan rumusan masalah (1) Apakah variabel akses kredit berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro? (2) Apakah variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro? (3) Apakah variabel usia berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro? (4) Manakah dari variabel akses kredit, pendidikan dan usia yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat pendapatan petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

METODE PENELITIAN

Pengujian hipotesa dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Dengan demikian diharapkan hasil studi teoritis dan empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada teori manapun, dalam ilmu pengetahuan dan teori kemampuan.

Menurut Sugiyono (2017:134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- SS : Sangat setuju Diberi skor 5
- S : Setuju Diberi skor 4
- RG: Ragu-ragu Diberi skor 3
- TS : Tidak setuju Diberi skor 2
- ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah petani di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah populasi 610 jiwa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) “probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik pengambilan menggunakan rumus dari slovin (Husein, 2011:78). Dengan demikian yang dipilih dari 610 populasi yang ada didalam penelitian ini adalah 86 responden. Lokasi dari obyek penelitian adalah Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian Pengaruh Akses Kredit, Tingkat Pendidikan, dan Usia Terhadap Pendapatan di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten

Bojonegoro. Selain itu data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka data penelitian harus melalui beberapa uji sebagai berikut:

- a. Uji Validitas: Menurut Ghazali (2013:52), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- b. Uji Reliabilitas: Menurut Ghazali (2013:47) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.
- c. Uji Normalitas: Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Menentukan Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, alat uji yang digunakan adalah koefisien parsial (r). Untuk keperluan pengujian ini dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh bernilai nyata atau tidak digunakan t test, dan pada tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t test ini menggunakan uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikan 95%.

- H_0 diterima jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$. Atau
- H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari Akses Kredit (X_1), Pendidikan (X_2), Usia (X_3), terhadap variabel terikat Pendapatan (Y) dalam meningkatkan Pendapatan Petani Tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandardkan (β) atau standardized of coefficient beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan, variabel yang memiliki koefisien (β) beta terbesar merupakan variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2013:160).



Sumber: Data Peneliti (2022)

Gambar 1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji secara Parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Semua instrumen dalam variabel bebas yaitu Akses Kredit (X1), Pendidikan (X2), Usia (X3) dan variabel terikat Pendapatan (Y) adalah valid, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan nilai probalitas ($<$ dibawah 0,05) sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Masing-masing variabel akses kredit, pendidikan, usia dan pendapatan diperoleh koefisien alpha lebih besar dari 0,3. Untuk instrumen yang berupa alat tes atau angket, apabila koefisien alpha di atas 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut dikatakan reliabel. (Nurgiyantoro, 2012:312). Dengan demikian data dari populasi yang penulis teliti termasuk dalam kategori valid dan reliabel, sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,729. Bawa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Selain itu, model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal (normalitas), dengan ketentuan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (dengan mengamati grafik) yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

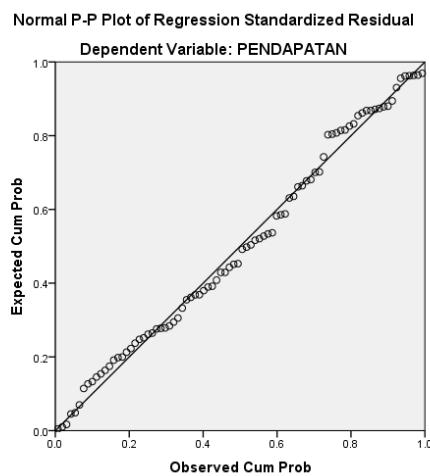
Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27494504
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS (2022)



Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Gambar 2
Normal P-Plot

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Akses Kredit	0,978	1,023
Pendidikan	0,872	1,147
Usia	0,865	1,156

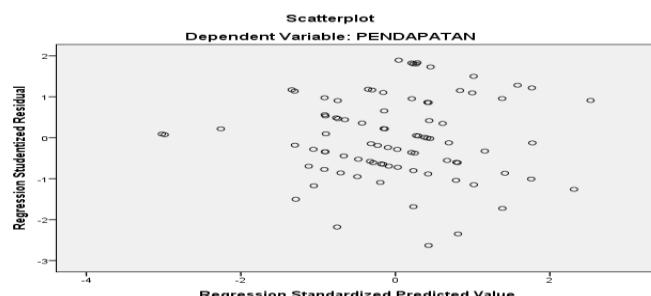
Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini diatas 0,1. Akses Kredit menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,978; Pendidikan nilai tolerance sebesar 0,872; Usia nilai tolerance sebesar 0,865. Nilai VIF dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan nilai dibawah 10 yaitu akses kredit sebesar 1,023; Pendidikan sebesar 1,147; Usia sebesar 1,156 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang berarti bahwa tidak adanya hubungan antara variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Gambar 3
Scaterplot

Tabel 3
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.450	4.531		4.734	.000
	Akses Kredit	.005	.049	.011	.110	.913
	Pendidikan	.359	.101	.388	3.548	.001
	Usia	.175	.077	.249	2.269	.026

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang terdapat pada Tabel 3 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 21,450 + 0,005X_1 + 0,359X_2 + 0,175X_3 + e$$

Dari perhitungan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas akses kredit, pendidikan dan usia memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Cengkir Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,713 atau 71,3% yang artinya variasi dari pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dan nilai besaran dari variabel akses kredit 0,011, Pendidikan 0,388, dan usia sebesar 0,249.

Hasil Uji t

Hasil penelitian yang ada pada Gambar 4 dapat diperoleh nilai sign $0,913 > 0,05$ dan thitung sebesar $0,110$ dan t tabel ($n-k-1 = 86-3-1 = 82$) : $1,6636$ sehingga dapat diketahui karena $-t_{tabel} \leq \text{thitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada level of signifikan sebesar $0,05$. Sehingga variabel akses kredit (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sehingga hipotesa yang diajukan tidak terbukti kebenarannya.

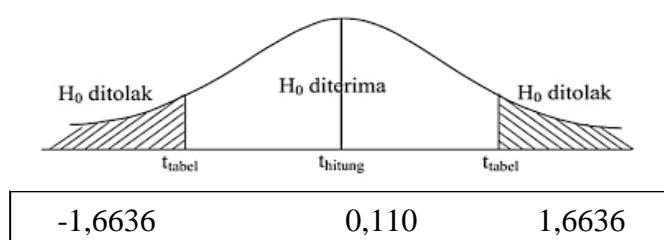
Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.744	.713	2.31619	1.660

a. Predictors: (Constant), Usia, Akses Kredit, Pendidikan

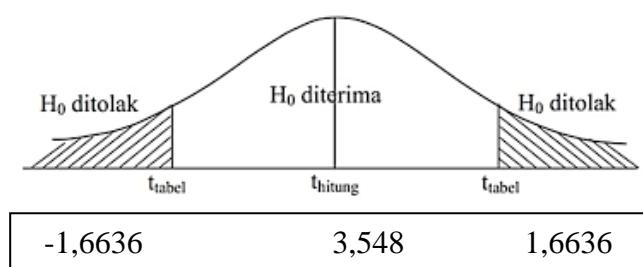
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)



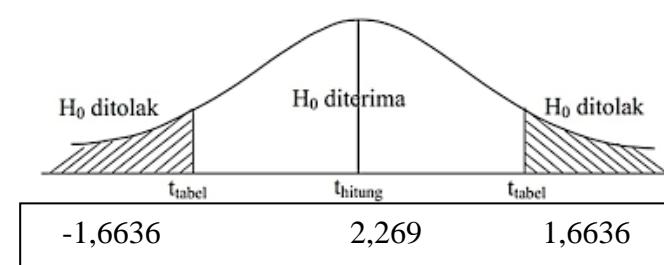
Sumber: Data diolah SPSS 22 (2022)

Gambar 4
Pengaruh Akses Kredit terhadap Pendapatan



Sumber: Data diolah SPSS 21 (2022)

Gambar 5
Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan



Sumber: Data diolah SPSS 21

Gambar 6
Pengaruh Usia terhadap Pendapatan

Hasil penelitian yang terdapat pada Gambar 5 diperoleh nilai sign $0,001 < 0,05$ dan thitung sebesar 3,548 dan t tabel ($n-k-1 = 86-3-1=82$) : 1,6636 sehingga dapat diketahui karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada level of signifikan sebesar 0,05. Sehingga variabel pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sehingga hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian diperoleh nilai sign $0,026 < 0,05$ dan thitung sebesar 2,269 dan t tabel ($n-k-1 = 86-3-1=82$) : 1,6636 sehingga dapat diketahui karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada level of signifikan sebesar 0,05. Sehingga variabel Usia (X_3) berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) sehingga hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya (Gambar 6).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik variabel akses kredit tidak berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi $0,913 > 0,05$. Akses kredit yang diberikan pihak peminjam kepada petani secara langsung terlihat menambah jumlah pendapatan petani tembakau. Akan tetapi pada setiap bulannya petani harus membayar angsuran pinjaman, sedangkan masa tanam tanaman tembakau dimulai dari awal musim kemarau sampai penghujung musim kemarau. Sedangkan angsuran tetap berjalan sesuai dengan tenor atau masa yang disetujui.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan latar belakang Pendidikan yang dimiliki para petani dapat memudahkan petani dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat, baik itu dari informasi penyuluhan, maupun informasi yang didapatkan secara mandiri baik melalui media online maupun buku. Kemudahan dalam menyerap segala informasi dapat memudahkan petani dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bercocok tanaman tembakau.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel Usia berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dapat diketahui awal mula keputusan seseorang memilih menjadi petani merupakan proses pencarian keahlian diri. Jika seseorang berada didesa dengan pendidikan yang rendah, maka menjadi petani adalah proses menuju pencarian keahlian apa yang dimilikinya. Dan semakin lama terjun menjadi seorang petani, seseorang akan semakin lihai dalam melakukan aktifitas bertani. Selain itu usia bukanlah menjadi salah satu pertimbangan dalam menjadi petani. Melainkan hal apapun akan dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat diketahui nilai koefisien regresi (β) atau standardized of coefficient beta bahwa variabel Pendidikan merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap pendapatan dengan standardized of coefficient beta sebesar 0,402.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: (1) Variabel akses kredit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari nilai $-t_{tabel} = -1,6636 < t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} = 1,6636$ pada level of signifikan $0,913 > 0,05$. (2) Variabel pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 3,548 > t_{tabel} 1,6636$ pada level of signifikan $0,001 < 0,05$.

(3) Variabel usia secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari nilai t hitung = 2,269 > t tabel = 1,6636 dan nilai signifikansinya 0,026 < 0,05. (4) Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan yaitu variabel Pendidikan dengan standardized of coefficient beta sebesar 0,388.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, L 2009, *The Function of Social Networks for Informal Credits in Remote Rural Areas in Indonesia*. Disertasi. The University of Tokyo.
- Dewi, Amelia Sri Kusuma 2014, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal Pedesaan dan Pembangunan Vol. 5, No1 Februari 2014*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2008, *Kamus besar bahasa indonesia*, Balai pustaka, Jakarta.
- Ela Nur Aini 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Malang, *Jurnal Vol 3 No 1 edisi Agustus*, Universitas Negeri Malang. Retrieved June 2021 from <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>.
- Farhan, Dimas Abu .2017. Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan. Dari <https://repository.radenintan.ac.id>.
- Fuad, M, Siti Nurbaya dan Amirullah. 2017. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Penerbitan Indomedia Pustaka.
- Ghozali, Imam 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Edisi 7 Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian 307 hal. Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Handianto, L, Pamungkas, A, Susilo, dan Pratama, Y. P. 2015. Peranan Pertanian Sistem Arealan dan Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan: Studi Kasus Desa Manukan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Volume 15, No 1 20*, Retrieved June 2021. Form <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/9888>.
- Kominfo, 2021. Berpotensi Menjadi Kawasan Industri Tembakau. <http://kominfo.jatimprov.go.id/Jatim>.
- Maryam, M 2017. Pembaruan Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

- Mulawarman, Widyatmike G, dan Rokhmansyah A 2019. Ketahanan Keluarga. Samarinda, CV Istana Agency.
- Muttakin D, Ismail U dan Kurniati SA 2014. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar, *Jurnal RAT*, 3(1): 369-378.
- Nasution, M.Nur 2015. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, K 2017, Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura, Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmiah Agromix* Vol 8(2), 108-121. Universitas Islam, Madura. Retrieved June 2021. From <https://doi.org/10.35891/agx.v8i2.789>.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia NOMER 32/Permentan/SR.230/6/2016. Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di Sektor Pertanian.
- Putri, A D dan Setiawina N D 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 02, No.04. Universitas Udayana.
- Rahardja dan Manurung 2010. Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar). Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sitepu C F, dan Hasyim 2018. Perkembangan Koperasi di Indonesia, *Jurnal Niagawan* Vol 7 No 2. Universitas Negeri Medan. Retrieved June 2021. Form <https://www.coursehero.com>.
- Soekartawi 2001. Pengantar Agro industri. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sridianto A 2016, Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapi Kecemataan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujana, I Wayan Cong 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4 No 1, Retrieved June 2021. From <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>.
- Sumarsono, S. 2007. Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumarwan, Ujang 2003. Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunar, 2012. Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, dan Gender terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT Bank X). *Jurnal Ilmiah*, 9(1): 167. Universitas Borobudur. Jakarta.

- Susanti, D, Listiana, N H, & Widayat T 2019. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman sembung, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. Retrieved June 2021. From <https://www.researchgate.net/publication/324589330>.
- Undang - Undang No.1 Tahun 2013. Lembaga Keuangan Mikro. Undang - Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wardhana, Ashriza Kusuma dan Kuniarsih, Agustina 2018. Determinan Penyaluran Kredit UMKM Bank Persero. *Jurnal Tekun, Vol. 1, No.1 Maret* 2018.
- Widjaja, Gunawan dan Yani, Ahmad 2000. Hukum Tentang Perlindungan Konsumen. Gramedia Pustaka Gama, Jakarta.